

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecacatan mengakibatkan seseorang memiliki keterbatasan, antara lain keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Oleh sebab itu keterampilan sehari-hari (kks) merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya pelayanan pendidikan bagi penyandang tunanetra.

Penguasaan kegiatan sehari-hari dapat menentukan keberhasilan tunanetra dalam mengikuti proses pelayanan pendidikan di sekolah maupun kehidupan yang lebih luas di masyarakat. Dengan melalui pembelajaran kepada penyandang tunanetra tentang bagaimana melakukan sesuatu aktivitas dengan aman, nyaman dan tidak membahayakan dirinya maupun lingkungan.

Para

pendidik mempunyai tanggung jawab besar untuk membantusiswa menjadi manusia yang berkembang secara utuh. Salah satu bantuan yang diberikan kepada mereka adalah kegiatan belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tingkat perkembangan hubungan dengan kondisi siswa yang sangat beragam.

Penyandang tunanetra merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat Indonesia lainnya di segala aspek kehidupan. Untuk mewujudkan kesamaan, kesetaraan, kedudukan, hak kewajiban dan peran penyandang cacat diperlukan sarana dan upaya yang lebih memadai, secara terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan penyandang cacat pada umumnya.

Keterampilan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas bagi setiap orang. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dari bangun di pagi hari sampai tidur lagi di malam hari. Bagi orang awas, kegiatan ini tidak sulit dipelajari, karena mereka dapat meniru/mencontoh gerakan-gerakan orang disekitarnya yang sedang melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengalami hambatan. Namun untuk penyandang tunanetra, hal ini merupakan kegiatan yang sering kali mengalami hambatan. Gangguan pada penglihatannya menyebabkan mereka tidak dapat melihat atau tidak dapat melihat secara jelas, detail, dan langsung apa yang sedang dilakukan oleh orang yang berada di sekitarnya, sehingga mereka tidak dapat langsung menirukan atau mencontohnya.

Teori yang menyatakan bahwa keterampilan sehari-hari bagi tunanetra sangat penting menurut Kurnaesih dalam buku panduan Keterampilan Kehidupan Sehari-hari Penyandang Cacat Netra 2003, Agar dapat dimiliki dan dikuasai keterampilan dalam kegiatan sehari-hari, penyandang tunanetra perlu dibimbing untuk berlatih secara bertahap, kontinyu dan bersungguh-sungguh. Latihan ini sangat penting agar mereka kelak memiliki keterampilan yang memadai, sehingga mereka mampu mandiri tanpa banyak meminta bantuan kepada orang lain.

Seorang tunanetra harus di arahkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari di lakukan secara cepat, tepat, mudah dan layak untuk dapat melakukan semua kegiatan misalnya: merawat diri, cara berpakaian yang baik, mengenal mata uang, dll.

Untuk dapat melakukan semua kegiatan yang bias dilakukan setiap harinya dengan mudah, cepat, tepat penyandang tunanetra perlu dilatih secara bertahap, dan bersungguh-sungguh. Keterbatasan penglihatan yang mengakibatkan adanya keterbatasan pengalaman yang beraneka ragam bagi tunanetra. Hal ini menurut Hosni (29:1996) akan mengakibatkan miskinnya konsep-konsep tentang diri, objek dan lingkungannya.

Berkaitan dengan beberapa keterbatasan itu, anak mengalami kesulitan untuk memahami konsep tentang kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah dalam hal berpakaian. Menurut pengamatan dan penelitian yang terjadi di lapangan adalah bahwa ada anak tunanetra yang masih belum bisa mengenakan pakaian kemeja, kadang-kadang anak tunanetra susah untuk memahami keterampilan-keterampilan itu dalam kegiatan sehari-hari dan apa yang sudah diajarkan karena dengan keterbatasan itu pula anak tunanetra sering terjadi kesalahan dalam melakukan sesuatu hal diantaranya seorang tunanetra sulit untuk mengenakan pakaian kadang suka terbalik dalam memasukan baju ketangan kanan dan kiri dan begitu juga dalam mengancingkan baju kadang suka tidak rapih atas sebelah dan cara memasukan baju ke celana dan memakai sabuk.

Keterampilan ini merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seorang tunanetra pun harus dapat melakukannya secara mandiri. Karenaitulah diperlukan upaya metode khusus untuk mengajarkan praktek berpakaian kepada siswa tunanetra sejak usia dini.

B. Fokus masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mengungkap secara mendalam bagaimana masalah yang akan diteliti, untuk itu dibuat fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah **Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran keterampilan memakai kemeja pada siswa tunanetra kelas IV di SLBN A citureup?**

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan memakai kemeja pada siswa tunanetra kls IV
2. Bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh siswa tunanetra kelas IV

3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa tunanetra kelas IV

D. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan umum

Mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran memakai kemeja yang betul bagi siswa tunanetra, karena dalam kegiatan sehari-hari sangat penting sekali untuk diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus, oleh karena itu dalam pembelajaran keterampilan memakai kemeja harus diajarkan sejak dini.

- b. Tujuan Khusus

Untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran memakai kemeja pada siswa Tunanetra kelas IV.